

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Muslim di Era Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)

Lily Septiani^{1*}, Ahmad Syahid² & Ubadah Ubadah³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Lily Septiani, E-mail: lilyseptiani1096@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Teknologi Kecerdasan Buatan, pendidikan Islam, Generasi Muslim

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membawa dampak besar bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di satu sisi, AI menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran; namun di sisi lain, teknologi ini juga menimbulkan tantangan nilai, etika, dan spiritualitas, khususnya bagi generasi Muslim. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk generasi Muslim yang adaptif terhadap kemajuan AI tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Dengan menggunakan metode studi pustaka, artikel ini menelaah literatur keislaman dan teknologi pendidikan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berperan sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan pembinaan moral, melalui integrasi nilai-nilai tauhid, adab, serta tanggung jawab dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Strategi penguatan literasi digital Islami dan pengembangan teknologi yang beretika menjadi langkah kunci dalam pembentukan generasi Muslim unggul di era AI.

1. Pendahuluan

Teknologi kecerdasan buatan atau sering disebut AI (Artificial Intelligence) mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Kehadirannya dengan fitur, fungsi, dan tampilan yang baru semakin memberi dampak pada banyak aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam pendidikan. Kecerdasan buatan menjadi bagian primer dalam tumbuh kembang teknologi di dunia pendidikan. Hal ini tentu memberikan implikasi secara eksplisit terhadap kehidupan kerja manusia di masa depan. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan individu dan masyarakat.

Dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan, dipengaruhi terus oleh kemajuan teknologi di era modern. Kecerdasan buatan adalah salah satu kemajuan teknologi yang paling dicari. AI adalah kemampuan sistem untuk melakukan hal-hal yang mirip dengan kecerdasan manusia, seperti memecahkan masalah, merencanakan, dan belajar (Komarudin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi ini dapat menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sesuai ajaran Islam. Penguatan nilai-nilai Islam merupakan tugas utama pendidikan Islam. Karena nilai-nilai Islam menjadi pedoman dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan.

*Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Di era AI peran pendidikan islam menjadi semakin penting, tidak hanya menghadapi lingkungan sosial yang kompleks tetapi juga dihadapkan pada beragam informasi yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan islam harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda (Robi'ah et al., 2025). Agar mampu bertahan di era ini pendidikan islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Kehadiran teknologi dan tuntutan digitalisasi mengharuskan adanya penyesuaian dalam pendidikan Islam agar dapat mencetak generasi yang kompetitif. Generasi Muslim di era ini perlu dibekali dengan literasi agama yang kuat, sekaligus kompetensi digital, seperti kemampuan analisis data dan problem-solving yang kritis. Hal ini diperlukan agar generasi muslim tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijak (Dika Tripitasari, 2024). Namun di sisi lain, fenomena bagaimana AI memengaruhi paradigma pendidikan Islam di Indonesia perlu diperhatikan secara serius. Perubahan ini melibatkan tidak hanya penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga peran ulama dalam merespons transformasi teknologi dan memastikan bahwa inovasi tetap sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga memiliki potensi besar untuk menjadi model peradaban yang mengintegrasikan etika dan dan teknologi, menjadikan AI sebagai alat untuk memajukan pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman (Baharuddin et al., 2025)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi AI

Kecerdasan Buatan, atau lebih dikenal dengan singkatan AI (Artificial Intelligence), adalah salah satu bidang teknologi yang semakin berkembang dengan pesat. AI merujuk pada kemampuan mesin atau program komputer untuk meniru kecerdasan manusia dalam berbagai aspek, termasuk pengambilan keputusan, logika, pemrosesan bahasa alami, dan bahkan belajar dari pengalaman. Di berbagai bidang, AI telah membawa dampak besar, termasuk dalam dunia pendidikan.

Penggunaan AI dalam pendidikan bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa dekade lalu, AI telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pembelajaran adaptif hingga penilaian otomatis. Namun, perkembangan teknologi dan pemahaman kita tentang potensi AI terus berkembang, membuka peluang baru dalam transformasi pendidikan (Faisol hakim et al., 2024)

2.2 Konsep Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam terdiri dari ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses dalam mengembangkan manusia seutuhnya. Ta'lim merupakan landasan awal yang memberikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada peserta didik. Selanjutnya, tarbiyah dilakukan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun akhlak. Sementara itu, ta'dib berfokus pada pembentukan adab dan etika yang luhur, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang baik. Pendidikan Islam berbasis ketiga konsep ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, dan pengembangan potensi peserta didik. Melalui pembinaan ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, implementasi konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkepribadian mulia, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (Atika Suryani et al., 2024).

2.3 Peluang dan tantangan AI dalam penguatan pendidikan islam

Teknologi AI menyimpan potensi besar untuk memperkuat pendidikan Islam jika digunakan secara bijak. Beberapa contoh penerapan positif pada teknologi AI antara lain Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis AI seperti Tarteel dan Quran Companion yang membantu dalam tajwid dan hafalan, Chatbot dakwah Islami yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar agama secara instan dan Learning analytics yang dapat membantu guru dalam memahami perkembangan spiritual dan akademik peserta didik secara lebih personal.

Pendidikan Islam adalah integrasi antara *ilmu naqli* dan *ilmu aqli*. AI dapat menjadi jembatan dalam mengembangkan aspek *aqli* (rasional) peserta didik, sementara pendidikan Islam tetap menanamkan *naqli* (wahyu) sebagai dasar nilai.

Strategi pendidikan islam dalam membentuk generasi muslim era AI

Agar pendidikan Islam relevan dan berdampak dalam era teknologi AI, dibutuhkan strategi pembelajaran yang menyeluruh, antara lain Integrasi nilai Islam dan literasi digital, Membekali peserta didik dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta menanamkan prinsip *masalahah*, *amanah*, dan *hisab* (pertanggungjawaban), Berorientasi kurikulum, Menyisipkan pendidikan etika digital Islami dalam kurikulum, agar peserta didik tidak hanya melek teknologi, tetapi juga paham adab dan batasan moral, Pelatihan guru dan pemimpin sekolah, Guru perlu dibekali dengan kompetensi digital sekaligus penguatan spiritualitas, agar menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang beretika, Pemanfaatan AI untuk dakwah dan edukasi, Mendorong pengembangan aplikasi Islam berbasis AI yang bisa digunakan untuk pembelajaran fiqh, hadis, dan akhlak secara interaktif (Sari et al., 2023)

Untuk menghadapi tantangan masa depan, kaum muslim milenial harus memiliki mentalitas dan motivasi yang kuat. Generasi milenial telah dikaruniai keimanan yang kuat di kehidupan ini. Generasi muslim milenial juga harus senantiasa mengasah kemampuan dan serius belajar menggunakan teknologi masa ini. Generasi muslim milenial yang selalu menunjukkan jati dirinya sebagai muslim yang giat belajar dan rajin mempelajari ilmu agama.

2.4 Generasi muslim ideal di era AI

Generasi Muslim yang dibentuk melalui pendidikan Islam di era AI idealnya memiliki karakteristik:

1. Bertauhid kuat menjadikan Allah sebagai pusat orientasi hidup.
2. Berakhlak mulia, menjunjung tinggi adab dalam interaksi sosial dan digital.
3. Berpikir kritis dan kreatif, dalam menghadapi informasi dan algoritma.
4. Melek teknologi, namun tidak kehilangan jati diri spiritual.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur melibatkan pengumpulan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Studi literatur juga dikenal sebagai studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang mencakup analisis dan evaluasi terhadap berbagai literatur, catatan, dan laporan terkait dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi dari sumber tertulis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isu yang dibahas. Dengan studi literatur diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam seperti tauhid, adab, amanah, tanggung jawab, dan akhlakul karimah menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi Muslim yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan AI secara bijak, pendidikan Islam justru dapat memperkuat proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal, adaptif, dan efektif, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an berbasis AI, chatbot dakwah, atau platform e-learning Islami. Namun, semua itu perlu disertai dengan strategi pendidikan yang komprehensif—yakni integrasi nilai Islam dalam literasi digital, reorientasi kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan ekosistem teknologi Islami. Maka, di era AI yang sangat kompetitif ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk responsif terhadap perubahan zaman, tetapi juga harus tetap teguh dalam menjaga arah nilai. Generasi Muslim ideal di era AI adalah mereka yang melek teknologi namun tidak kehilangan orientasi spiritualnya; mampu berinovasi, namun tetap terikat pada prinsip-prinsip syar'i.

Referensi:

- Baharuddin, et al (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan : Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia, 8(4)
- Hakim, Faisal., dkk (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 13(1)
- Robi'ah, et al(2025). Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama Di Era Artificial Intelligence. Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health 4(1)
- Sari, R. N., dan Yusri, M. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Jurnal Tarbiyah, 25(1), 45-58

- Suryani, Atika., et al. (2024) Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam : Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil. *Journal Of Scientific Studies And Multidisciplinary Research*, 1(3) 107-108
- Tripitasari, Dika. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muslim Di Era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3)